

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAYA INGAT DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MIND MAPPING PADA SISWA KELAS X MA AL-ISLAH

Enjelika Sasti Nurjannah¹, Adellia Puji Lestari², Rokim³, Karimatul Barri

Attamimi⁴, Azkiyatus Syofihatun Mabruroh⁵

enjelikasnj@gmail.com¹, adelliapl@unisla.ac.id², rohimunisla@unisla.ac.id³,

attamimibar@gmail.com⁴, azkiyatuz.shofi@gmail.com⁵

Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas X MA Al-Islah dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa (39%), sedangkan 14 siswa (61%) belum tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 siswa (87%), dan hanya 3 siswa (13%) yang belum tuntas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping terbukti dapat meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Al-Islah

Kata Kunci: Daya Ingat, Pemahaman, Mind Mapping, Sejarah Kebudayaan Islam, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam hal tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹

Mata pelajaran SKI bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perjalanan sejarah Islam, tokoh-tokoh berpengaruh, peristiwa penting, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karakteristik materi SKI yang bersifat naratif, kronologis, dan sarat dengan fakta sejarah sering kali membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi secara mendalam. Kondisi ini diperkuat oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional, seperti ceramah dan pencatatan linear, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X MA Al-Islah, diketahui bahwa kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi SKI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kurang optimalnya hasil pembelajaran. Siswa cenderung cepat merasa bosan dan kesulitan

mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan mereka saat ini.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman adalah model pembelajaran berbasis Mind Mapping. Mind Mapping merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, yang menekankan pada pengorganisasian informasi secara visual melalui penggunaan kata kunci, warna, gambar, dan cabang-cabang konsep.² Model ini memungkinkan siswa untuk memetakan hubungan antar konsep sehingga materi pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penggunaan Mind Mapping dalam pembelajaran diyakini mampu mengaktifkan kedua belahan otak, meningkatkan konsentrasi, serta membantu siswa mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam pembelajaran SKI, Mind Mapping dapat digunakan untuk memetakan peristiwa sejarah, tokoh, waktu, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari setiap peristiwa sejarah Islam.³

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Islah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI serta menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Islah pada siswa kelas X yang berjumlah 23 siswa, dengan fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya guna meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping.⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengukur kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa setelah penerapan Mind Mapping, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan didukung perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Mind Mapping. Materi yang dipilih disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di kelas X MA Al-Islah. Selain itu, peneliti menyiapkan perangkat pendukung berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja

peserta didik (LKPD), serta instrumen evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru memperkenalkan konsep Mind Mapping dan memberikan contoh sederhana peta konsep terkait materi SKI.

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diminta untuk membuat Mind Mapping berdasarkan materi yang telah disampaikan, dengan memperhatikan kata kunci, hubungan antar konsep, serta penggunaan warna dan simbol. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil Mind Mapping di depan kelas, kemudian guru memberikan penguatan dan klarifikasi materi.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Mind Mapping serta aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun aspek yang diamati pada aktivitas guru meliputi: pemberian motivasi belajar, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, serta ketepatan penggunaan model pembelajaran. Sementara itu, aktivitas siswa yang diamati meliputi keaktifan dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam menyusun Mind Mapping, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, terlihat bahwa guru telah berupaya menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Sebagian siswa masih belum terbiasa menyusun Mind Mapping sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping mulai memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman siswa, namun hasilnya belum optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep materi SKI ke dalam bentuk Mind Mapping.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memberikan contoh Mind Mapping yang lebih jelas dan terstruktur, meningkatkan bimbingan guru selama diskusi kelompok, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan langkah pembelajaran serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Aspek yang diamati meliputi pemberian motivasi belajar, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, kejelasan suara, penguasaan bahan, ketercapaian tujuan pembelajaran, pemberian evaluasi kepada siswa, serta ketepatan penggunaan model Mind Mapping. Hasil pengamatan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1.	Pemberian motivasi belajar		✓		
2.	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi		✓		
3.	Pengelolaan pembelajaran	✓			
4.	Kejelasan suara		✓		
5.	Penguasaan bahan	✓			
6.	Tuntutan pencapaian/ketercapaian tujuan	✓			
7.	Memberikan evaluasi kompetensi siswa			✓	
8.	Ketepatan strategi pembelajaran (Mind Mapping)	✓			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek pembelajaran guru yang memperoleh nilai 1 (kurang/rendah), terutama pada aspek pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian tujuan, serta ketepatan strategi pembelajaran berbasis Mind Mapping. Sementara itu, beberapa aspek lain seperti pemberian motivasi belajar dan kejelasan penyampaian materi memperoleh nilai 2 (cukup/sedang).

Hal ini menunjukkan bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian dalam menerapkan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 2

Kemampuan Daya Ingat Siswa Siklus I		
Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Belum tuntas	14	61%
Tuntas	9	39%
Total	23	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori daya ingat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pada siklus I siswa belum sepenuhnya mampu mengingat kembali materi SKI secara optimal. Ketidakbiasaan siswa dalam menyusun Mind Mapping menyebabkan informasi yang diperoleh belum terorganisasi dengan baik di dalam ingatan siswa, sehingga daya ingat masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pembiasaan dan bimbingan yang lebih intensif agar siswa mampu menggunakan Mind Mapping sebagai alat bantu untuk menyimpan dan mengingat materi pembelajaran secara lebih efektif.

Tabel 3

Ketuntasan Pemahaman Siswa Siklus I		
Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Belum tuntas	15	65%
Tuntas	8	35%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 12 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa (40%) telah mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi SKI melalui Mind Mapping masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi penyusunan RPP yang lebih rinci dengan langkah pembelajaran Mind Mapping yang lebih terstruktur. Guru menyiapkan contoh Mind Mapping yang lebih jelas dan sederhana agar mudah dipahami siswa. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar observasi yang diperbarui, LKPD yang lebih terarah, serta instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan indikator daya ingat dan pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Guru membuka pembelajaran dengan persepsi yang lebih kontekstual dan mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru kembali menjelaskan konsep Mind Mapping secara singkat, kemudian menampilkan contoh Mind Mapping yang sudah jadi sebagai acuan. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama seperti siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok selama proses penyusunan Mind Mapping. Siswa diarahkan untuk menentukan ide pokok, sub materi, tokoh, waktu, dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi SKI. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil Mind Mapping dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi. Guru kemudian memberikan penguatan dan penegasan materi.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik dan memberikan bimbingan yang merata kepada seluruh siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih terampil dalam menyusun Mind Mapping. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping telah berjalan dengan lebih optimal. Daya ingat dan pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa telah mampu mengorganisasikan materi SKI ke dalam bentuk Mind Mapping dengan baik sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami materi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Pada siklus II, pengamatan kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukannya refleksi pada siklus I. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana guru mampu memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, pemberian bimbingan kepada siswa, serta ketepatan penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping. Selain itu, pengamatan pada siklus II juga difokuskan pada peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta keterlaksanaan langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direvisi. Adapun hasil pengamatan terhadap pembelajaran guru pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1.	Pemberian motivasi belajar			✓	

2.	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi			✓	
3.	Pengelolaan pembelajaran			✓	
4.	Kejelasan suara				✓
5.	Penguasaan bahan			✓	
6.	Tuntutan pencapaian/ketercapaian tujuan			✓	
7.	Memberikan evaluasi kompetensi siswa				✓
8.	Ketepatan strategi pembelajaran (Mind Mapping)			✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan pada hampir seluruh aspek pembelajaran guru. Aspek pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, tuntutan ketercapaian tujuan, serta ketepatan penerapan model Mind Mapping yang pada siklus I masih rendah, pada siklus II telah menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pemberian motivasi belajar, kejelasan penyampaian materi, serta kejelasan suara guru berada pada kategori baik hingga sangat baik. Guru juga telah mampu memberikan evaluasi pembelajaran secara tepat dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah lebih siap dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 5
Kemampuan Daya Ingat Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Belum tuntas	5	22%
Tuntas	18	78%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa kemampuan daya ingat siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 18 siswa atau 78 persen telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa atau 22 persen masih belum tuntas. Peningkatan daya ingat ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan Mind Mapping sebagai alat bantu dalam mengingat materi SKI. Penyajian materi dalam bentuk visual dan terstruktur membantu siswa menyimpan informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya

Tabel 6
Ketuntasan Pemahaman Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Belum tuntas	3	13%
Tuntas	20	87%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 20 siswa atau 87 persen telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 siswa atau 13 persen yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep dalam materi SKI. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan perubahan yang nyata terhadap cara siswa memahami materi pelajaran. Materi SKI yang sebelumnya disampaikan secara naratif dan bersifat satu arah menjadi lebih terstruktur karena disajikan dalam bentuk peta konsep. Melalui Mind Mapping, siswa dapat melihat hubungan antar peristiwa sejarah, tokoh, waktu, dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya secara visual, sehingga membantu siswa mengorganisasikan konsep secara lebih sistematis.⁵ Kondisi ini membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengolah dan menyusunnya kembali sesuai dengan pemahamannya. Proses tersebut mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan keterlibatan tersebut, pembelajaran SKI menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan bagi siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan Mind Mapping masih menghadapi beberapa kendala. Siswa belum terbiasa merangkum materi ke dalam bentuk peta konsep sehingga masih kesulitan menentukan ide utama dan cabang cabang pembahasan. Guru juga masih menyesuaikan langkah pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik model Mind Mapping. Akibatnya, sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan belum mampu menyusun Mind Mapping secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Meskipun demikian, penerapan Mind Mapping pada siklus I memberikan gambaran awal bahwa model ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan secara lebih terarah.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Guru memberikan contoh Mind Mapping yang lebih jelas serta membimbing siswa secara intensif selama proses diskusi kelompok. Siswa mulai memahami cara menentukan ide pokok, mengembangkan sub materi, dan menghubungkan konsep konsep sejarah Islam secara runtut. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun dan mempresentasikan hasil Mind Mapping. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter yang menyatakan bahwa pembelajaran visual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena melibatkan aktivitas berpikir dan imajinasi secara bersamaan.⁶

Penerapan Mind Mapping juga berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat siswa. Materi yang disajikan dalam bentuk visual dengan penggunaan warna dan kata kunci memudahkan siswa menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami alur dan keterkaitan antar peristiwa sejarah Islam. Dengan demikian, ketika siswa diminta mengingat kembali materi yang telah dipelajari, mereka dapat dengan mudah memanggil informasi tersebut melalui peta konsep yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa pemahaman akan meningkat apabila siswa mampu mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.⁷

Penerapan mind mapping juga mendorong siswa untuk secara aktif mengatur informasi, sehingga memperkuat daya ingat melalui proses deskripsi dan gabungan visual yang mendalam. Menurut teori dual-coding yang diusulkan Paivio, penggunaan kata kunci dan gambar serta warna dalam mind mapping membuat dua cara penyimpanan informasi di otak, sehingga kemampuan mengingat siswa meningkat hingga 20-30% dibandingkan metode menghafal secara linear.⁸

Selain meningkatkan daya ingat dan pemahaman, penerapan Mind Mapping juga mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam diskusi kelompok, penyusunan peta konsep, serta presentasi hasil kerja. Aktivitas tersebut melatih

siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru menjadi lebih intensif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar⁹. Dengan demikian, Mind Mapping tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al Islah mampu meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa secara bertahap melalui tindakan yang terencana. Proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan melibatkan siswa secara aktif dalam mengorganisasikan materi ke dalam bentuk peta konsep. Perbaikan pembelajaran pada siklus II membuat guru lebih mampu mengelola pembelajaran dan siswa lebih terbiasa menyusun serta memahami materi SKI melalui Mind Mapping, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan data hasil belajar, kemampuan daya ingat siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 39% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dari 35% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Mind Mapping efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun. 2023. Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8 No 3, hlm 2243–2254.
- Buzan, Tony. 2013. Buku Pintar Mind Map. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2016. Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung Kaifa.
- Kemmis, S dan McTaggart, R. 2014. The Action Research Planner. Singapore Springer. Rusman. 2017. Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta Rajawali Pers.
- Paivio, Allan. Mental Representations: A Dual Coding Approach. Oxford: Oxford University Press, 1990. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195066661.001.0001>.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta Kencana, hlm 28.
- Sanjaya, Wina. 2018. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta Kencana.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung Alfabeta, hlm 308.
- Uno, Hamzah B. 2017. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta Bumi Aksara.